

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengajar merupakan hal yang jika dilihat sepintas sangat sederhana, Tetapi pada kenyataannya mengajar sangat kompleks, karena dibutuhkan pemahaman materi suatu pelajaran yang sangat dalam. Dan saat ini dalam dunia pendidikan, guru / pendidik harus memiliki inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Pendidik diharapkan mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, sehingga muncul motivasi belajar terhadap peserta didik, kemudian tidak menimbulkan sikap jenuh, bosan bahkan malas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh siswa sekolah menengah atas, sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani di sekolah menengah atas memuat cabang-cabang olahraga.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: “*Development Appropriate Practice*” (DAP). Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan siswa dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa didik yang sedang dipelajarinya. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa didik, terutama di sekolah menengah atas. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya “*body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Demi meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi. Media pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan dan memberi gambaran kepada peserta didiknya terhadap apa yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Media pembelajaran juga merupakan sarana bagi siswa untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan adanya penerapan media pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Interaksi antara guru, siswa dan media yang optimal dapat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep yang pada intinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam sekolah menengah atas pada proses belajar mengajar, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya yaitu tidak adanya suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan disebabkan karena proses pembelajaran yang di berikan oleh guru masih bersifat monoton begitu-begitu saja tidak ada sesuatu yang baru bagi siswa. Juga berdasarkan nilai ulangan umum siswa Sekolah Menengah Atas masih banyak siswa yang ulangannya kurang dari nilai KKM.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "**Implementasi Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses/langkah-langkah pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani?
- b. Bagaimana proses terbentuknya pembelajaran pendidikan jasmani secara daring yang efisien dan efektif?
- c. Bagaimana interaksi sosial antara guru dan murid pada saat pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis bagaimana proses/langkah-langkah pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sudah benar.
- b. Untuk menganalisis bagaimana proses terbentuknya proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring yang efisien dan efektif.
- c. Untuk menganalisis bagaimana interaksi sosial antara guru dan murid pada saat pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari menimbulkan penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka perlu adanya ruang lingkup penelitian Sebagai berikut:

- a. Proses Belajar dan Mengajar pendidikan jasmani secara daring.
- b. Interaksi Guru dan Siswa dalam pembelajaran daring.

- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring atau model pembelajaran jarak jauh.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, agar hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran bagi guru/pendidik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
- b. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Bagi siswa, penggunaan media pembelajaran daring ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami materi dan tidak merasa jenuh pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
- d. Bagi pengelola lembaga pendidikan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas.
- e. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di PJKR FPOK UPI dan menjadi masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini berisi rincian urutan penulisan setiap bab dan bagian bab, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. BAB II Kajian pustaka, pada bab ini diuraikan teori-teori pendukung penelitian.

- c. BAB III Metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis diteliti.
- d. BAB IV Hasil pengolahan data, dalam bab ini penulis menganalisis data yang didapatkan tentang implementasi pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di sekolah menengah atas negeri 16 Bandung.
- e. BAB V Kesimpulan dan Saran, Dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan, dan rekomendasi Sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi